Menanamkan Nilai Kewarganegaraan Sejak Dini Di Era Digital

Gita Oktavia Ramadhina
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: gita.oktavia.ramadhina25019@mail.com

Abstrak

Penanaman nilai kewarganegaraan pada anak usia dini merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Di era digital yang berkembang pesat, anak-anak sejak dini telah berinteraksi dengan berbagai media teknologi informasi dan komunikasi. Kondisi ini menuntut adanya strategi pendidikan kewarganegaraan yang relevan dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya penanaman nilai kewarganegaraan sejak dini di era digital, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merumuskan strategi yang tepat bagi pendidik serta orang tua. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan seperti toleransi, tanggung jawab, kejujuran, dan cinta tanah air dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan bermain, pembiasaan, dan keteladanan dalam lingkungan digital yang terkontrol. Peran guru dan orang tua sangat krusial dalam mendampingi anak agar menjadi warga negara digital yang baik (good digital citizen). Simpulan penelitian ini menegaskan perlunya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan kewarganegaraan di era digital yang bermakna sejak usia dini.

Kata Kunci: Nilai Kewarganegaraan, Anak Usia Dini, Era Digital, Literasi Digital, Pendidikan Karakter

Abstract

Instilling citizenship values in early childhood is an important foundation in shaping the character of the next generation. In the rapidly growing digital era, children from an early age have been interacting with various information and communication technology media. This condition demands a relevant and adaptive citizenship education strategy. This study aims to examine the importance of instilling citizenship values from an early age in the digital era, identify the challenges faced, and formulate appropriate strategies for educators and parents. The method used is a literature study by collecting and analyzing various relevant scientific sources. The results show that citizenship values such as tolerance, responsibility, honesty, and love of the homeland can be effectively instilled through play-based approaches, habituation, and role modeling in a controlled digital environment. The role of teachers and parents is crucial in guiding children to become good digital citizens. The conclusion of this study affirms the need for collaboration between family, school, and community in realizing meaningful citizenship education in the digital era from an early age.

***Keywords**: Citizenship Values, Early Childhood, Digital Era, Digital Literacy, Character*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan karakter dan kepribadian seseorang di masa mendatang. Pada fase ini, anak memiliki kemampuan menyerap informasi dan nilai-nilai kehidupan secara optimal, sehingga penanaman nilai-nilai positif termasuk nilai kewarganegaraan menjadi sangat penting dilakukan sedini mungkin. Nilai kewarganegaraan mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan

kesadaran sebagai warga negara yang baik, seperti toleransi terhadap keberagaman, tanggung jawab sosial, cinta tanah air, serta kepatuhan terhadap norma dan aturan yang berlaku.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan anak-anak. Anak-anak bahkan sejak usia dini telah menjadi pengguna aktif berbagai perangkat digital seperti telepon pintar, tablet, dan komputer. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang relevan dengan konteks era digital (Triyanto, 2020).

Konsep digital *citizenship* atau kewarganegaraan digital menjadi topik yang semakin relevan untuk dibahas dalam konteks pendidikan anak usia dini. Putri dan (Setyowati, 2021) menjelaskan bahwa pendidikan digital *citizenship* bertujuan membentuk good digital *citizen*, yakni individu yang mampu menggunakan teknologi secara aktif, bertanggung jawab, dan menghormati hak-hak orang lain di ruang digital. Menanamkan nilai ini sejak dini berarti mempersiapkan anak agar memiliki etika digital yang kuat sejak awal tumbuh kembangnya.

Urgensi penanaman nilai kewarganegaraan di era digital didasari oleh beberapa permasalahan nyata. Pertama, meluasnya konten negatif di internet yang dapat mengancam perkembangan moral anak. Kedua, meningkatnya kasus perundungan siber (*cyberbullying*) dan penyebaran hoaks yang melibatkan anak usia sekolah. Ketiga, kurangnya pemahaman anak mengenai etika bermedia sosial dan keamanan digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji: (1) pentingnya penanaman nilai kewarganegaraan sejak dini di era digital; (2) tantangan yang dihadapi; dan (3) strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik dan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena bertujuan mengkaji, merangkum, dan menganalisis berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penanaman nilai kewarganegaraan pada anak usia dini di era digital. Snyder (2019) menyatakan bahwa studi literatur merupakan metode penelitian yang sistematis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian-penelitian sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), dan portal jurnal resmi. Kata kunci yang digunakan antara lain: pendidikan kewarganegaraan anak usia dini, nilai kewarganegaraan, digital *citizenship*, literasi digital, era digital, dan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, memilih, dan mengevaluasi sumber-sumber berdasarkan kriteria inklusi: (1) diterbitkan dalam rentang 10 tahun terakhir; (2) memiliki DOI (*Digital Object Identifier*); (3) membahas tema kewarganegaraan, pendidikan anak usia dini, atau literasi digital. Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan menelaah isi (*content analysis*) dari sumber-sumber yang terpilih, kemudian disintesis untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Nilai Kewarganegaraan bagi Anak Usia Dini

Nilai kewarganegaraan pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk warga negara yang baik (*good citizen*). (Istianti et al., 2018) menjelaskan bahwa setidaknya terdapat dua keterampilan dasar yang perlu dikuasai anak dalam kehidupan bermasyarakat, yakni keterampilan berteman dan keterampilan berbagi, yang keduanya merupakan manifestasi dari nilai-nilai kewarganegaraan dan perlu dikembangkan melalui model pembelajaran yang tepat sejak usia dini.

(Nafisah et al., 2022) menegaskan bahwa Anak usia dini sedang berada di usia yang sangat tepat untuk belajar banyak hal baru dan menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, seiring bertambahnya usia anak, nilai-nilai Pancasila tersebut dapat terus dipupuk dan diimplementasikan, seperti yang diajarkan sejak dini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pitaloka & Purwanta, 2021) menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang kurikulum yang ramah keberagaman. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (role model) yang menunjukkan sikap toleran, adil, dan bertanggung jawab dalam keseharian. Peran guru terbukti krusial melalui metode keteladanan, pembiasaan, mendongeng, dan penggunaan media pembelajaran yang kontekstual.

Tantangan Penanaman Nilai Kewarganegaraan di Era Digital

Era digital membawa sejumlah tantangan nyata dalam upaya penanaman nilai kewarganegaraan pada anak usia dini. (Triyanto, 2020) mengidentifikasi beberapa tantangan pendidikan karakter di era digital, di antaranya adalah banjir informasi yang sulit disaring, paparan konten tidak sesuai usia, perundungan siber (*cyberbullying*), sexting, serta melemahnya interaksi sosial tatap muka. Anak-anak yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis rentan terpengaruh konten negatif yang beredar luas di internet.

Fenomena penyebaran hoaks merupakan ancaman nyata di era digital yang dapat merusak nilai-nilai kewarganegaraan anak. (Sabrina et al., 2019) menekankan bahwa literasi digital merupakan upaya preventif yang paling efektif dalam menanggulangi penyebaran hoaks di kalangan masyarakat, termasuk anak-anak. Anak yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu

memilah informasi, menghargai kebenaran, dan tidak mudah tersulut emosi oleh konten provokatif di media sosial.

(Trisiana, 2020) juga mengingatkan pentingnya inovasi pembelajaran PKn agar relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Tanpa pembaruan pendekatan dan media pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan akan kehilangan relevansinya bagi generasi digital native. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang inklusif dan inovatif untuk memastikan semua anak mendapatkan pendidikan kewarganegaraan yang bermakna di era digital.

Strategi Penanaman Nilai Kewarganegaraan di Era Digital

Berbagai strategi telah diidentifikasi dari kajian literatur untuk menanamkan nilai kewarganegaraan pada anak usia dini di era digital. Pertama, pendekatan pembiasaan dan keteladanan tetap menjadi strategi utama yang tidak tergantikan. (Cahyaningrum et al., 2017) menyatakan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif yang berkelanjutan. Dalam konteks digital, keteladanan orang tua dan guru dalam penggunaan teknologi secara bijak menjadi cermin utama bagi anak.

Kedua, integrasi literasi digital dalam pembelajaran kewarganegaraan semakin relevan. (Novitasari & Fauziddin, 2022) menekankan pentingnya peningkatan literasi digital tenaga pendidik PAUD sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Guru yang memiliki kecakapan literasi digital yang baik akan mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan melalui konten digital yang dirancang secara menarik dan kontekstual, seperti video animasi bertema toleransi, aplikasi interaktif tentang keberagaman budaya, dan permainan digital bertema kerjasama.

Ketiga, penguatan pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran menjadi inovasi yang terus dikembangkan. Digitalisasi media pembelajaran PKn dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas penanaman nilai kewarganegaraan, serta memberdayakan peserta didik agar menjadi warga negara yang independen, aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Keempat, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan. Orang tua perlu mendampingi anak dalam penggunaan teknologi, menetapkan batasan waktu layar (*screen time*), dan memilihkan konten digital yang edukatif. Sekolah berperan mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum dan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, (Setyowati, 2021) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan digital citizenship membutuhkan sinergi antara institusi pendidikan, keluarga, dan komunitas digital yang ramah anak.

SIMPULAN

Penanaman nilai kewarganegaraan sejak dini di era digital merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Kajian literatur ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan seperti toleransi, tanggung jawab, kejujuran, dan cinta tanah air tetap relevan dan semakin urgen untuk ditanamkan kepada anak usia dini di tengah gelombang digitalisasi yang kian deras. Era digital bukan sekadar tantangan, melainkan juga peluang untuk memperkaya strategi dan media penanaman nilai kewarganegaraan agar lebih menarik, kontekstual, dan efektif bagi generasi digital native.

Tantangan utama yang perlu diantisipasi adalah paparan konten negatif, fenomena *cyberbullying*, penyebaran hoaks, dan minimnya etika digital. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang holistik dan kolaboratif, meliputi pembiasaan dan keteladanan, integrasi literasi digital, digitalisasi media pembelajaran PKn, serta penguatan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji efektivitas program pendidikan kewarganegaraan digital yang spesifik bagi anak usia dini di berbagai konteks sosial dan budaya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Fakultas, N. A. P. (2017). *PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN Eka*. 203–213. https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707

Istianti, T., Abdillah, F., & Hamid, S. I. (2018). *MODEL PEMBELAJARAN PERILAKU SOSIAL KEWARGANEGARAAN : UPAYA GURU DALAM MEMUPUK*. *9*(1), 56–62. . https://doi.org/10.17509/cd.v9i1.11729

Nafisah, A. D., Sobah, A., & Kharisma, N. A. (2022). *Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini*. *6*(5), 5041–5051. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). *Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *6*(4), 3570–3577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333

Pitaloka, D. L., & Purwanta, E. (2021). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*. *5*(2), 1696–1705. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972

Sabrina, A. R., Komunikasi, D. I., & Mada, U. G. (2019). *LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF MENANGGULANGI HOAX*. 31–46. https://doi.org/10.37535/101005220183

Setyowati, R. N. (2021). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DIGITAL CITIZENSHIP DALAM MEMBENTUK GOOD DIGITAL CITIZEN PADA SISWA SMA LABSCHOOL UNESA*. *9*, 580–594.

Trisiana, A. (2020). *KEWARGANEGARAAN MELALUI DIGITALISASI MEDIA PEMBELAJARAN*. *10*(November), 31–41. https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304

Triyanto. (2020). *Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital*. *17*(2), 175–184. https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039